

# PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK PEMBELAJARAN DARING MELALUI WORKSHOP DI UPTD SDN AENGSAREH 1 KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG

**Moh. Nizar**

Kepala UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang

Email: mohn68576@gmail.com

## **Abstrak**

*Pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran secara daring melalui berbagai media yang berbasis teknologi informasi. Faktanya belum semua guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang mampu menggunakannya. Oleh sebab itu pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini bertujuan menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan workshop dapat meningkatkan kemampuan TIK guru dalam pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah terdiri dari 2 siklus menunjukkan pada siklus I setelah dilakukan workshop diperoleh hasil tes yaitu 1 dari 9 guru atau 11,11% berkategori rendah, 5 dari 9 guru atau 55,56 berkategori sedang, dan 3 guru atau 33,33% berkategori tinggi. Keadaan ini harus dilanjutkan pada siklus II, sebab belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 70% berkategori tinggi. Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh data sebagai berikut: Dari 9 guru terdapat 0 guru atau 0% berkategori rendah, 2 guru atau 22,22% berkategori sedang, dan 7 guru atau 77,78% berkategori tinggi. Oleh sebab itu siklus dihentikan, sebab sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 70% berkategori tinggi. Hal ini menunjukkan workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan TIK untuk pembelajaran daring.*

**Kata Kunci** : kemampuan guru, teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran daring, workshop

## **Abstract**

*The Covid-19 pandemic requires online learning through various information technology-based media. The fact is that not all teachers at UPTD SDN Aengsareh 1 Sampang District can use it. Therefore, the implementation of this school action research aims to solve these problems. The results showed that the workshop activities could improve the ICT skills of teachers in online learning at UPTD SDN Aengsareh 1 Sampang District. This is evidenced in the implementation of school action research consisting of 2 cycles showing in the first cycle after the workshop the test results obtained are 1 out of 9 teachers or 11.11% in the low category, 5 out of 9 teachers or 55.56 in the medium category, and 3 teachers or 33.33% categorized as high. This situation must be continued in cycle II, because it has not reached the expected success indicator, which is 70% in the high category. After the second cycle was carried out, the following data were obtained: From 9 teachers there were 0 teachers or 0% in the low category, 2 teachers or 22.22% in the medium category, and 7 teachers or 77.78% in the high category. Therefore, the cycle was stopped, because it had reached the expected success indicator, which was 70% in the high category. This shows that the workshop can improve the ability of teachers in mastering ICT for online learning.*

**Key Words** : teacher ability, information and communication technology, online learning, workshop.

## PENDAHULUAN

Reformasi bidang pendidikan terus dilaksanakan, diantaranya peningkatan profesionalisme pendidik. Lahirnya Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai wujud nyata pemerintah dalam upaya peningkatan bidang pendidikan. Dengan lahirnya undang-undang tersebut, profesi pendidik khususnya guru sangat mendapat perhatian, diantaranya adanya program sertifikasi. Program ini disambut dengan suka cita bagi para guru yang siap melaksanakannya, sebab jaminan kesejahteraan meningkat. Dengan sertifikasi maka guru yang dinyatakan lolos akan mendapat tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam UU No 14 Tahun 2005 pada pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional.<sup>1</sup> Begitu juga dalam UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003 pada pasal 39 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional<sup>2</sup>. Oleh sebab itu sebagai tenaga profesional ada beberapa standar yang harus terpenuhi serta adanya upaya terus menerus mengembangkan kompetensinya agar seimbang dengan tingkat kesejahteraannya.

Di sisi lain tuntutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru juga diharapkan. Semua guru mulai dari jenjang TK sampai dengan SMA sederajat yang sudah dinyatakan profesional hendaknya terus meningkatkan kompetensinya. Bagi guru SD khususnya di wilayah binaan yaitu UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang menunjukkan belum adanya perubahan yang signifikan dalam upaya inovasi pembelajaran. Hal ini dibuktikan saat adanya pembelajaran daring karena covid 19 belum semua guru mampu melaksanakan. Belum semua guru di UPTD SDN Aengsareh 1 memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Tecnologi*) atau biasa disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).<sup>3</sup>

Pendidikan tidak berjalan dalam ruang hampa. Maksudnya terdapat saling pengaruh antara pendidikan dengan perkembangan sosial-budaya, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di lingkungannya. Sistem pendidikan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di masyarakat, sebaliknya pendidikan juga mempengaruhi dan bahkan diharapkan dapat mengarahkan perubahan yang terjadi ke arah yang positif.

Salah satu perubahan besar yang terjadi dalam beberapa dasa warsa terakhir ini, adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang didukung oleh penggunaan komputer. Dengan kemajuan TIK, maka terjadilah era globalisasi yang merambah aspek sosial budaya, politik, ekonomi, termasuk pendidikan. Masuknya TIK telah mengubah pola-pola komunikasi dan distribusi informasi tanpa batas wilayah, negara atau waktu.<sup>4</sup>

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, TIK khususnya internet dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa, antara lain: dalam pencarian informasi atau bahan pelajaran, mendekatkan jarak ruang dan waktu dalam interaksi guru-murid, efisiensi pembelajaran serta penyimpanan berbagai data dan informasi yang diperlukan.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39.

<sup>3</sup> Observasi Langsung di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang, Senin, 4 Januari 2021.

<sup>4</sup> Surya Dharma, *Identifikasi Masalah Kepengawasan; Modul Untuk Pengawas* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008).

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran tentu ter-gantung pada kemampuan dan kreativitas guru dalam mengoperasikan. Semakin guru mampu menguasainya maka dapat membantu dalam inovasi pada proses pembelajarannya.

Suasana pandemi covid 19 menyebabkan pembelajaran harus dilakukan dengan daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan berbagai media yang berbasis teknologi informasi. Model yang dipilih disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan penggunaannya. Hal ini sesuai pendapat Sa'adah dan Nurhadi yang menyatakan dalam beberapa kegiatan mata pelajaran bisa menggunakan beberapa aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan jaringan internet dari setiap tempat, karena tidak semua tempat terfasilitasi dengan jaringan internet yang baik. Alat bantu yang digunakan berupa HP (Handphone), Laptop, dan alat-alat teknologi lainnya.<sup>5</sup>

Hal ini diperkuat pendapat Qamariah dan Nurhadi yang menyatakan pembelajaran daring membutuhkan keterampilan dari seorang guru untuk menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara online dan mungkin saja harus memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran, misalnya Google Meet, Zoom, Classroom, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Pembelajaran di UPTD SD memiliki karakter yang berbeda dengan jenjang Sekolah Menengah baik SMP dan SMA. Hal ini terlihat di UPTD SDN Aengsareh 1 yang secara kebetulan lokasinya satu tempat atau satu atap dengan SMP. Pembelajaran saat daring di UPTD SMP seperti tidak ada kendala bila dibandingkan dengan UPTD SD. Pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 kendala utamanya adalah penggunaan aplikasi bagi guru. Hal ini sebagaimana hasil supervisi kelas yang sudah dilakukan dari 9 guru hanya 3 guru yang mahir menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring.<sup>7</sup>

Sebagai seorang Kepala Sekolah di UPTD SDN Aengsareh 1 mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada, baik yang datang dari dalam lembaga maupun dari luar. Upaya pembinaan dengan mendorong parta guru untuk belajar menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam sistem pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pembinaan dapat dilakukan dengan kegiatan workshop yang dapat mengaktifkan para guru. Pelibatan guru yang mahir menggunakan TIK sebagai media pembelajaran untuk menjadi narasumber. Kegiatan ini sebagai upaya profesionalisasi guru.

Hal ini sesuai pendapat Nurhadi yang menyatakan profesionalisasi guru dapat dilakukan dengan workshop, lokakarya, seminar, diklat/pelatihan non prajabatan, studi banding, serta melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Halimatus Sa'adah and Ali Nurhadi, "PROBLEM KEDISIPLINAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KULIAH DARING MENGHADAPI PANDEMIK CORONA VIRUS DESEASE-2019 DI FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2020): 129–42, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4083>.

<sup>6</sup> Nurul Qamariyah and Ali Nurhadi, "Pentingnya Analisis Kebutuhan Dalam Program Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis IT Bagi Guru PAI Di Tengah Pandemi Covid'19," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2021): 7–15, <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i1.11647>.

<sup>7</sup> Observasi langsung di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang Sening 4 Januari 2021

keilmuan dan profesi yang ditekuni. Workshop sebagai salah satu kegiatan yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja guru.<sup>8</sup>

Suasana pandemi covid 19 menyebabkan kegiatan harus dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan atau dilakukan daring. Begitu juga dengan workshop juga dapat dilakukan dengan tatap muka terlebih jika pesertanya sedikit dan juga dapat dilakukan secara daring jika pesertanya banyak. Hal ini sebagaimana diungkapkan Arifin bahwa Di masa pandemi covid-19, semua kegiatan yang berpotensi kerumunan masa dilarang. Sehingga workshop dapat dilaksanakan secara daring/virtual, namun esensi dari workshop daring tidak mengurangi workshop tatap muka.<sup>9</sup>

UPTD SDN Aengsareh 1 sebagai sebuah lembaga sekolah dengan jumlah guru dan tenaga kependidikan 11. Oleh sebab itu kegiatan workshop hanya dilakukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran. Jumlah guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran adalah 9 orang. Permasalahan yang terjadi juga kepada guru. Oleh sebab itu dilakukan workshop dengan tatap muka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Oleh sebab itu sebagai upaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan TIK untuk pembelajaran daring bagi guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran Daring Melalui Workshop di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS) Pada setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>10</sup> Siklus akan berhenti ketika sudah terjadi peningkatan kemampuan penguasaan TIK untuk pembelajaran bagi guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang.

Adapun secara garis besar gambaran siklus tersebut dalam desain penelitian ini akan terlihat sebagaimana alur penelitian tindakan sekolah. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah, dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, kepala sekolah sebagai peneliti dalam kasus ini dapat melibatkan pengawas sekolah menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Setiap siklus dalam penelitian tindakan sekolah mengikuti tahapan seperti dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan refleksi sebagai penentu apakah siklus dilanjutkan atau diberhentikan. Siklus dilanjutkan bila belum sesuai dengan harapan.

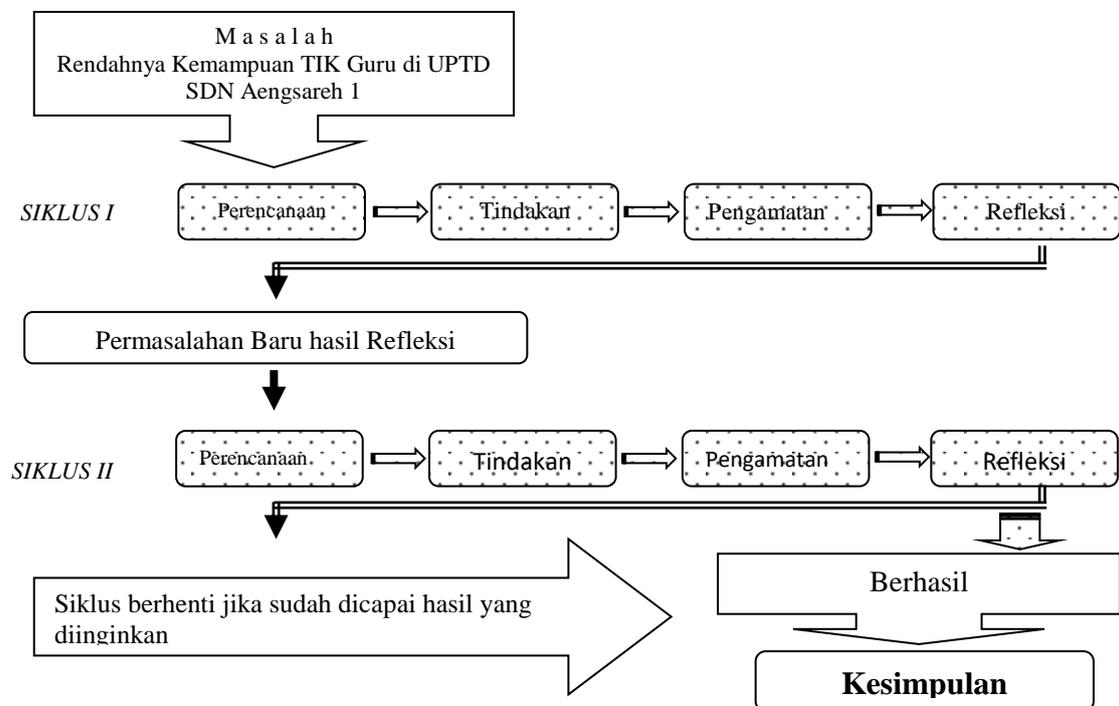
---

<sup>8</sup> Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan :Menuju Pembentukan Guru Profesional* (Kuningan: Goresan Pena, 2017).

<sup>9</sup> Zainal Arifin, "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK 1 HALAMAN MELALUI WORKSHOP DARING DENGAN VARIASI MODEL JIGSAW DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI GENTENG 2 BANGKALAN," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2020): 201, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4722>.

<sup>10</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sedangkan siklus dihentikan jika sudah sesuai dengan harapan. Adapun tahapan alur penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>11</sup>



Sumber: Tim Dirjen PMPTK, 2009

**Gambar 1. Alur PTS di UPTD SDN Aengsareh 1**

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan workshop di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang. Kegiatannya diawali dengan perencanaan dengan berkoordinasi dengan seluruh guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang. Penentuan hari serta materi pemahaman TIK bagi guru juga direncanakan. Setelah tersusun rencana dilakukan tindakan dengan workshop. Hasilnya dilakukan pengamatan serta refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kemampuan TIK dalam pembelajaran daring pada guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang. Dalam kegiatan ini dilibatkan pengawas untuk merefleksi dan memberikan masukan-masukan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang yang terdiri dari 9 orang guru dan peneliti sendiri menjadi 10 seperti dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Daftar Personalia Guru di UPTD SDN Aengsareh 1**

NO	Nama Tempat Tanggal Lahir NIP Pangkat. Gol Ruang	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan di Sekolah ini	Status Kepegawai an PN/CPN Non. Inpr
----	---	-----	--------------------	---------------------------------	---

<sup>11</sup> Tim Dirjend PMPTK, *Penelitian Tindakan Sekolah. Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Ditjend PMPTK, 2009).

1	2	3	4	5	6
1	<b>MOH. NIZAR, M. Pd</b> Sampang, 12 Juli 1979 19760712 199912 1 001 Pembina (IV/a)	L	S-2	KepSek	P N S
2	<b>Hj. ERNAWATININGSIH, S.Pd</b> Sampang, 18 Oktober 1964 19641018 198504 2 001 Pembina (IV/a)	L	S-I 2009	Guru Kelas V	P N S
3	<b>IIN RAHAYU, S.Pd.SD</b> Banyuwangi, 26 Juni 1967 19670626 199104 2 001 Penata Tingkat I (IV/a)	P	S-I 2010	Guru Kelas VI	P N S
4	<b>FARIDA SULAIMAN, S.Pd.SD</b> Pamekasan, 03 Agustus 1968 19680803 199008 2 001 Penata (III/c)	P	S-I 2011	Guru Kelas IV	P N S
5	<b>CHAIRUL UMAM, S.Pd.SD</b> Sampang, 10 Juni 1988 19880610 201101 1 002 Penata Muda (III/a)	L	S-I 2012	Guru Kelas II	P N S
6	<b>TARWIYATUL LAILAH, S.Pd.SD</b> Sampang, 30 Agustus 1976 19760830 200501 2 004 Penata Muda Tk. I (III/b)	P	S-I 2010	Guru Kelas III a	P N S
7	<b>HOIRUL GANIK AMNOR, A.Ma</b> Sampang, 24 April 1985 19850424 200902 1 008 Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	L	D-II 2005	Guru PJOK	P N S
8	<b>ARI SANJAYA WARDHANI, S.Pd.SD</b> Sampang, 01 Januari 1981 19810101 200312 2 013 Penata (III/c)	P	S-1	Guru Kelas III b	P N S
9	<b>FAHRUS SALAM SETIADI, S.Pd SD</b> Sampang, 19 September 1985 19850919 202121 1 004	L	S-1	Guru Kelas I	PPPK
10	<b>JUMA'ATIN, S.Pd.I</b> Sampang 8 Juli 1985 2040763665300023		S1	Guru Agama	

Data yang diperoleh adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer atau laptop sebagai sarana TIK dalam pembelajaran daring. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan pedoman observasi dan tes pelaksanaan TIK. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung tingkat penguasaan TIK guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang.

Setelah diperoleh data selanjutnya dianalisis. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang dikumpulkan; 2) Membandingkan seluruh data yang diperoleh dari proses pemberian tindakan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan; dan 3) Menyimpulkan hasil analisis data dari beberapa siklus yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan pelaksanaan siklus diberikan hasil rendah, sedang, dan tinggi dengan data kuantitatif, 1, 2, dan 3 sebagai dasar atau penentu dengan pembulatan 0,5 dibulatkan ke 1. Siklus dihentikan jika 70% guru sudah berkategori tinggi. Partisipan dalam penelitian ini seluruh guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang. Disamping itu juga disiapkan pengawas bahkan dosen dari perguruan tinggi apabila terjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sebagai langkah penyelesaian.

Pelaksanaan penelitian didasarkan pada jadwal kegiatan agar tersusun dan terlaksana secara sistematis. Jadwal penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Februari sampai dengan bulan April 2021 mulai dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan. Adapun rencana jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan seperti tampak dalam Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Februari 2021	Maret 2021	April 2021
1	Observasi awal PTS	Minggu 1-2		
2	Perencanaan siklus	Minggu 3-4		Minggu 1-2
3	pelaksanaan		Minggu 1-4	Minggu 1-2
4	pengamatan		Minggu 1-4	Minggu 1-2
5	Refleksi		Minggu 1-4	Minggu 1-2
	Berlanjut sesuai situasi			
5	Penyusunan Laporan			Minggu 3-4

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan mengalami 2x siklus tindakan dan dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang. Masing-masing siklus dilaksanakan 2x pertemuan. Kegiatan pertemuan masing-masing siklus meliputi pertemuan pertama pelaksanaan workshop dan pertemuan kedua pelaksanaan tes penggunaan TIK. Waktu kegiatan pada bulan Maret dan April 2021.

Adapun tindakan yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2x pertemuan tersebut sebagai berikut.

Siklus I pertemuan 1. Diawali Perencanaan (*Planning*), meliputi: 1) Menyusun rencana kegiatan pertemuan dan pembinaan dengan semua guru melalui workshop di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang tentang penggunaan komputer untuk pembelajaran; 2) Menyiapkan alat dan sumber belajar; 3) Menyiapkan format tes TIK serta pedoman wawancara tentang pelaksanaan workshop.

Selanjutnya tindakan (*Action*). Keegiatannya diantaranya: 1) Melaksanakan proses pertemuan dan pembinaan sesuai rencana; 2) Menerapkan model pembinaan workshop tentang TIK untuk pembelajaran daring dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) membentuk kelompok workshop yang terdiri dari 2 kelompok dengan anggota 4 sampai dengan 5 guru dengan kondisi heterogen, 2). Masing-masing kelompok ada yang mahir penggunaan TIK dan ada yang kurang mengerti, 3). Dipilih satu orang dari masing-masing kelompok yang sudah mengerti tentang TIK untuk pembelajaran daring sebagai fasilitator, 4). Fasilitator mengajari masing-masing anggotanya; 5) Memberikan tugas kepada guru di tiap-tiap kelompok.

Pengamatan (*Observation*). Mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan workshop.

Refleksi (*Reflection*). Melakukan evaluasi tindakan (*action evaluation*) yang telah dilakukan.

Siklus I pertemuan 2. Siklus I pertemuan 2 dilakukan tes penggunaan TIK untuk pembelajaran daring oleh masing-masing guru. Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengikuti tes secara individu. Pelaksanaan tes meliputi pengoperasian komputer, penggunaan media daring berupa google classroom, WAG. Masing-masing tes diberikan hasil rendah, sedang, dan tinggi dengan data kuantitatif, 1, 2, dan 3 sebagai dasar atau penentu indikator keberhasilan pelaksanaan siklus.

Siklus II pertemuan 1. Diawali dengan perencanaan (*Planning*), meliputi: 1) Menyusun rencana kegiatan pertemuan dan pembinaan dengan semua guru melalui workshop di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang penggunaan komputer meliputi media daring interaktif yaitu zoom dan google meet; 2) Menyiapkan alat dan sumber belajar; 3) Menyiapkan format tes TIK untuk zoom dan google meet serta pedoman wawancara tentang pelaksanaan workshop.

Selanjutnya tindakan (*Action*). Kegiatan meliputi: 1) Melaksanakan proses pertemuan dan pembinaan sesuai rencana; 2) Menerapkan model pembinaan workshop tentang TIK untuk pembelajaran daring dengan langkah-langkah sebagai berikut. a) membentuk kelompok workshop yang terdiri 2 kelompok dengan anggota 4 sampai dengan 5 guru dengan kondisi heterogen, b). Masing-masing kelompok ada yang mahir penggunaan TIK untuk pembelajaran daring dan ada yang kurang mengerti, c). Dipilih satu orang dari masing-masing kelompok yang sudah mengerti tentang TIK untuk pembelajaran daring sebagai fasilitator kelompok, d). Fasilitator mengajari masing-masing anggotanya; 3) Memberikan tugas kepada guru di tiap-tiap kelompok.

Selanjutnya pengamatan (*Observation*). Mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan workshop.

Refleksi (*Reflection*). Kegiatan melakukan evaluasi tindakan (*action evaluation*) yang telah dilakukan. Mengevaluasi hasil wawancara.

Siklus II pertemuan 2. Siklus II pertemuan 2 dilakukan tes penggunaan TIK dalam pembelajaran daring meliputi penggunaan zoom meeting dan google meet oleh masing-masing guru. Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengikuti tes secara individu.

Pelaksanaan tes meliputi pengoperasian media pembelajaran daring interaktif yang terdiri dari dua macam, yaitu zoom dan google meet. Masing-masing tes diberikan hasil rendah, sedang, dan tinggi dengan data kuantitatif, 1, 2, dan 3 sebagai dasar atau penentu indikator keberhasilan pelaksanaan siklus.

Sesuai dengan rumusan masalah dapatkah kemampuan guru dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembelajaran daring ditingkatkan melalui workshop di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang? Siklus I akan menjadi dasar atau pedoman untuk melaksanakan siklus ke II. Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan tes masing-masing guru tentang penggunaan TIK untuk pembelajaran daring khususnya pada pertemuan ke 2. Tes ini meliputi penggunaan media daring sederhana khususnya dengan WAG dan google classroom.

Adapun secara rinci hasil pelaksanaan workshop pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembelajaran daring khususnya setelah pada pertemuan ke-2 setelah dilakukan tes penggunaan aplikasi TIK untuk pembelajaran daring diperoleh data seperti dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Tes Kemampuan Penggunaan TIK untuk Pembelajaran Daring Siklus I pada Guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang**

No	Nama	Jabatan	Status	Hasil Tes Penggunaan		Rata2	Ket
				Google class room	WAG		
1	Hj. Ernawatiningsih, S.Pd	Guru Kelas V	PNS	1	1	1	Rendah
2	Iin Rahayu, S.Pd.SD	Guru Kelas VI	PNS	1	3	2	Sedang
3	Farida Sulaiman, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	PNS	1	2	1,5	Sedang
4	Chairul Umam, S.Pd.SD	Guru Kelas II	PNS	3	3	3	Tinggi
5	Tarwiyatul Lailah, S.Pd.SD	Guru Kelas IIIa	PNS	2	3	2,5	Tinggi
6	Hoirul Ganik Amnor, A.Ma	Guru PJOK	PNS	2	2	2	Sedang
7	Ari Sanjaya	Guru	PNS	2	3	2,5	Tinggi

	Wardhani,S.Pd.S D	Kelas IIIb					
8	Fahrus Salam Setiadi, S.Pd SD	Guru Kelas I	PPPK	2	2	2	Sedang
9	Juma'atin, S.Pd.I	Guru Agama	PNS	2	2	2	Sedang
Jumlah				16	21		
Rata 2				1,8	2,3		
1 guru atau 11,11% berkategori rendah							
5 guru atau 55,56% berkategori sedang							
3 guru atau 33,33% berkategori tinggi							

*Sumber: hasil pelaksanaan siklus I.*

Berdasarkan data pada siklus I diketahui kemampuan guru dalam penggunaan TIK untuk pembelajaran daring yang berkategori tinggi hanya 3 guru dari 9 atau 33,33%. Oleh sebab itu sesuai indikator keberhasilan 70% kemampuan guru secara klasikal berkategori tinggi maka siklus dilanjutkan.

Berdasarkan refleksi siklus I langkah selanjutnya dilaksanakan siklus II didasarkan pembentukan kelompok yang lebih representatif. Disamping itu penggunaan media laptop dan komputer pada masing-masing kelompok diupayakan lebih memadai. Semua guru sudah bisa menggunakan operasi dasar window di laptop seperti mekanisme menghidupkan, mematikan, memilih program dalam internet. Kolaborasi dalam satu kelompok dengan bimbingan fasilitator yang berasal dari teman sendiri juga dimaksimalkan dengan harapan guru lebih menguasai dengan program-program TIK untuk pembelajaran daring khususnya yang interaktif, yaitu zoom dan google meet.

Setelah pertemuan kedua siklus II dilakukan tes penggunaan TIK untuk pembelajaran daring pada dua program zoom meeting dan google meet sebagai media interaktif diperoleh hasil sesuai dengan Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Tes Kemampuan Penggunaan TIK untuk Pembelajaran Daring Siklus I pada Guru di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang**

No	Nama	Jabatan	Sta tus	Hasil Tes Penggunaan		Ra ta2	Ket
				Zoom meeting	Goo gle meet		
1	Hj. Ernawatiningsih, S.Pd	Guru Kelas V	PNS	2	2	2	Sedang
2	Iin Rahayu, S.Pd.SD	Guru Kelas VI	PNS	2	3	2,5	Tinggi

3	Farida Sulaiman, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	PNS	2	3	2,5	Tinggi
4	Chairul Umam, S.Pd.SD	Guru Kelas II	PNS	3	3	3	Tinggi
5	Tarwiyatul Lailah, S.Pd.SD	Guru Kelas IIIa	PNS	3	3	3	Tinggi
6	Hoirul Ganik Amnor, A.Ma	Guru PJOK	PNS	2	2	2	Sedang
7	Ari Sanjaya Wardhani, S.Pd.SD	Guru Kelas IIIb	PNS	3	3	3	Tinggi
8	Fahrus Salam Setiadi, S.Pd SD	Guru Kelas I	PPPK	3	3	3	Tinggi
9	Juma'atin, S.Pd.I	Guru Agama	PNS	3	3	3	Tinggi
Jumlah				23	25		
Rata 2				2,56	2,78		
0 guru atau 0% berkategori rendah							
2 guru atau 22,22 berkategori sedang							
7 guru atau 77,78% berkategori tinggi							

*Sumber: hasil pelaksanaan siklus II.*

Berdasarkan pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang. Hal ini dibuktikan terdapat 7 dari 9 guru berdasarkan hasil tes diperoleh kemampuan TIKnya berkategori tinggi. Persentase jumlah guru yang berkategori tinggi adalah 77,78%. Oleh sebab itu siklus dihentikan sebab sudah sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 70% guru berkategori tinggi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah ditentukan bahwa kemampuan guru dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembelajaran untuk pembelajaran daring dapat ditingkatkan melalui workshop di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus menunjukan pada siklus I setelah dilakukan workshop untuk meningkatkan kemampuan TIK guru dalam pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang berdasarkan hasil tes diperoleh 1 dari 9 guru atau 11,11% berkategori rendah, 5 dari 9 guru atau 55,56 berkategori sedang, dan 3 guru atau 33,33% berkategori tinggi.

Keadaan ini harus dilanjutkan pada siklus II, sebab belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 70% berkategori tinggi. Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh data kemampuan TIK guru untuk pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang sebagai berikut: Dari 9 guru terdapat 0 guru atau 0% berkategori rendah, 2 guru atau 22,22% berkategori sedang, dan 7 guru atau 77,78% berkategori tinggi. Oleh sebab itu siklus dihentikan, sebab sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 70% berkategori tinggi.

Hal ini menunjukkan workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan TIK untuk pembelajaran daring. Sebab dengan workshop menyebabkan guru dapat aktif. Hal ini didasarkan bahasan teori sebelumnya berdasarkan pendapat Anas tentang jenis-jenis workshop yang dapat mengaktifkan para guru diantaranya seperti workshop dengan model kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa dalam hal ini adalah guru tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial sangat diperlukan.<sup>12</sup>

Sedangkan workshop sebagai salah satu metode pembinaan yang efektif dan dapat digunakan oleh pengawas sebagaimana pernyataan Dharma bahwa kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru dapat ditingkatkan melalui workshop, sebab workshop sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan bagi guru oleh kepala sekolah atau pengawas.<sup>13</sup>

Hal ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya Muhari. Yang menyatakan kemampuan guru kelas v dan vi dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester dapat ditingkatkan melalui workshop di gugus sekolah I Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Tahun 2013. Penelitian Tindakan Sekolah. Tidak diterbitkan: Pengawas UPTD Pendidikan di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.<sup>14</sup>

Kemampuan TIK guru dalam pembelajaran daring dapat meningkat dengan workshop sebab teknik workshop sebagai salah satu metode yang dapat mengaktifkan dan bisa digunakan menyelesaikan berbagai permasalahan. Kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi misalnya penggunaan komputer, internet, pemutaran film dan sebagainya adalah kemampuan yang bersifat aplikatif. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat melakukannya. Kegiatan workshop sebagai upaya yang dapat dilakukan guru secara langsung mempraktekkan kemampuan TIKnya dalam pembelajaran daring. Berbagai media daring yang pasif maupun interaktif dapat diterapkan seperti zoom meeting maupun google meet. Bimbingan teman sejawat sangat efektif ketika terbentuk kelompok dengan menggunakan workshop, sebab ada beberapa guru yang sudah ahli dalam satu kelompok dapat memberikan bimbingan secara langsung yang berperan sebagai fasilitator sehingga hasilnya akan lebih baik.

---

<sup>12</sup> Anas, "Workshop Dan Jenisnya," Makalah (Online), 2012, <http://anasaff.blogspot.com/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>.

<sup>13</sup> Surya Dharma, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran. Modul Untuk Pengawas* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008).

<sup>14</sup> Muhari, "Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas V Dan VI Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop Di Gugus Sekolah I Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Tahun 2013" (Bangkalan, 2013).

Fasilitator sebagai teman akan merasa lebih mudah dalam berkomunikasi sehingga tingkat keberhasilan lebih mudah diraih.

Pembelajaran daring menggunakan berbagai media baik yang sifatnya interaktif maupun yang pasif. Pada dasarnya ada berbagai media yang dapat digunakan untuk pembelajaran media daring sebagai salah satu media berbasis teknologi.<sup>15</sup> Media ini dipandang efektif untuk pembelajaran saat pandemic covid 19.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang membuktikan bahwa kegiatan workshop dapat meningkatkan kemampuan TIK guru dalam pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus menunjukkan pada siklus I setelah dilakukan workshop untuk meningkatkan kemampuan TIK guru dalam pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang berdasarkan hasil tes diperoleh 1 dari 9 guru atau 11,11% berkategori rendah, 5 dari 9 guru atau 55,56 berkategori sedang, dan 3 guru atau 33,33% berkategori tinggi.

Keadaan ini harus dilanjutkan pada siklus II, sebab belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 70% berkategori tinggi. Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh data kemampuan TIK guru untuk pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang sebagai berikut: Dari 9 guru terdapat 0 guru atau 0% berkategori rendah, 2 guru atau 22,22% berkategori sedang, dan 7 guru atau 77,78% berkategori tinggi. Oleh sebab itu siklus dihentikan, sebab sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 70% berkategori tinggi. Hal ini menunjukkan workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan TIK untuk pembelajaran daring

Setelah mengkaji dan melakukan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan workshop dapat meningkatkan kemampuan TIK guru dalam pembelajaran daring di UPTD SDN Aengsareh 1 Kecamatan Sampang sesuai kesimpulan di atas diberikan saran kepada guru dan kepada kepala sekolah sesuai dengan manfaat penelitian hendaknya bapak dan ibu guru terus meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan teknologi khususnya untuk pembelajaran daring seperti saat ini. Sedangkan kepala sekolah berupaya terus memfasilitasi sarana pendukungnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas. "Workshop Dan Jenisnya." Makalah (Online), 2012. <http://anasaff.blogspot.com/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>.
- Arifin, Zainal. "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK 1 HALAMAN MELALUI WORKSHOP DARING DENGAN VARIASI MODEL JIGSAW DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI GENTENG 2 BANGKALAN." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2020): 201–15.

---

<sup>15</sup> Sadiman et al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Bandung: Tarsito, 2010).

- <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4722>.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dharma, Surya. *Identifikasi Masalah Kepengawasan; Modul Untuk Pengawas*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- . *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran. Modul Untuk Pengawas*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- Muhari. “Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas V Dan VI Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop Di Gugus Sekolah I Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Tahun 2013.” Bangkalan, 2013.
- Nurhadi, Ali. *Profesi Keguruan :Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena, 2017.
- PMPTK, Tim Dirjend. *Penelitian Tindakan Sekolah. Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Ditjend PMPTK, 2009.
- Qamariyah, Nurul, and Ali Nurhadi. “Pentingnya Analisis Kebutuhan Dalam Program Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis IT Bagi Guru PAI Di Tengah Pandemi Covid’19.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2021): 7–15. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i1.11647>.
- Sa’adah, Halimatus, and Ali Nurhadi. “PROBLEM KEDISIPLINAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KULIAH DARING MENGHADAPI PANDEMIK CORONA VIRUS DESEASE-2019 DI FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2020): 129–42. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4083>.
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, and Raharjito. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Bandung: Tarsito, 2010.
- Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Undang – Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.